

## Perbandingan Sistem Pendidikan Islam Brunei Darussalam Dan Indonesia

Nuril Pitriyati<sup>1\*</sup>, Nuryani<sup>2</sup>, Hilmin<sup>3</sup>, Dwi Noviani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pascasarjana IAIQI Indralaya Sumatera Selatan, Indonesia

\*email: urilpitriyati5@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

---

**Article history**

Received: 23-05-2023

Revised: 29-05-2023

Accepted : 01-06-2023

---

**Kata Kunci**

Pendidikan

Brunei Darussalam

Indonesia

---

### ABSTRAK

---

Negara Brunei Darussalam terbilang negara kecil ketimbang Malaysia dan Indonesia, tetapi Brunei adalah negara kerajaan Islam yang memainkan peranan penting dalam mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah-tengah masyarakatnya. Brunei Darussalam merupakan salah satu negara di dunia yang mengklaim dirinya sebagai negara Islam yang menganut mazhab Syafi'i dalam Fiqh dan Asy'ariyah dalam Teologi. Penduduk asli di Brunei saat ini hampir 100% memeluk Islam 95%. Penduduk non-muslim Brunei merupakan pendatang dari Filipina, India, Cina, dan lain-lain. Jika ditotalkan 98% penduduk asli Brunei memeluk agama islam dan 40% penduduk pendatang merupakan islam, Model pendidikan di Brunei Darussalam sama Negara Singapura dan Malaysia yaitu dengan pola A-7-3-2-2 dengan menggunakan pengajaran bahasa Melayu dan Inggris dengan menitikberatkan pada prioritas moralitas manusia untuk beragama dan menguasai teknologi. Pada sistem Pendidikan setiap negara tidak 100% sama, seperti contoh negara Brunei dan Indonesia. Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Brunei Darussalam adalah sebagai Negara islam yang selalu mengikuti perkembangan persoalan pendidikan dalam memajukan suatu bangsa. Sejalan dengan hal itu, tentu masing-masing Negara memiliki persamaan dan perbedaan model pendidikan dalam mengembangkan kualitas pendidikan yang semakin baik.

---

### ABSTRACT

---

**Keywords**

Education

Brunei Darussalam

Indonesia

The country of Brunei Darussalam is relatively small compared to Malaysia and Indonesia, but Brunei is an Islamic kingdom that plays an important role in maintaining Islamic values in the midst of its people. Brunei Darussalam is one of the countries in the world that claims to be an Islamic country that adheres to the Shafi'i school of Fiqh and Asy'ariyah in Theology. Indigenous people in Brunei are currently almost 100% practicing Islam 95%. Non-Muslim residents of Brunei are immigrants from the Philippines, India, China, and others. If a total of 98% of Brunei's native population embraces Islam and 40% of the immigrant population is Muslim. The educational model in Brunei Darussalam and Singapore and Malaysia is the A-7-3-2-2 pattern using Malay and English teaching with an emphasis on the priority of human morality for religion and mastery of technology. In the education system, every country is not 100% the same, as in the example of Brunei and Indonesia. The Unitary State of the Republic of Indonesia and Brunei Darussalam are Islamic countries that always follow developments in educational issues in advancing a nation. In line with this, of course each country has similarities and differences in educational models in developing better quality education.

..

---

## **PENDAHULUAN**

Fakta mengatakan bahwa Negara-negara Islam tertinggal jauh dengan negara yang lain, baik dari segi pendidikan, ekonomi, produksi maupun kualitas sumber daya manusianya. Melihat fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab kemunduran Negara Islam adalah system pendidikan yang dilakukan. Karena pada hakikatnya pendidikanlah yang menentukan dan menjadi sumber awal indikator majunya suatu negara.

Kemajuan suatu bangsa, sejatinya tidak pernah lepas dari peranan pendidikan. Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap Negara di dunia. Sudah tidak menjadi rahasia umum lagi bahwa maju tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidikan harus dipandang sebagai mutu pendidikan yang berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa, dan setiap Negara memiliki kondisi pendidikan yang berbeda, baik hal itu mencakup sejarah, sistem pendidikan maupun kebijakannya (Papayungan, 1995).

Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Brunei Darussalam sebagai negara Islam selalu mengikuti perkembangan tersebut demi tercapainya tujuan bersama. Sistem pendidikan Indonesia memiliki persamaan dan perbedaan dengan Brunei Darussalam. Persamannya yaitu terletak pada sistem untuk pendidikan menengah pertama. Sedangkan perbedaannya pada sistem pendidikan untuk tingkat menengah atas dan pada penggunaan bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar (Maunah, 2011).

Brunei Darussalam memiliki sistem pendidikan dengan pola A7-3-2-2 yang melambangkan lamanya masa studi untuk masing-masing tingkatan pendidikan, seperti 7 tahun tingkat dasar, 3 tahun tingkat menengah pertama, 2 tahun tingkat menengah atas, dan 2 tahun pra universitas. Jelaslah dintara pendidikan di Indonesia dan Brunei Darussalam, selain memiliki persamaan juga memiliki perbedaan (Maunah, 2011). Melalui tulisan ini, maka penulis akan mendeskripsikan profil, sistem pendidikan, Kurikulum, di Negara Brunei Darussalam serta perbandingan sistem pendidikan di Negara Brunei Darussalam dan di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang objek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya (Mahmud, 2011). Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Al Qur'an, hadis, kitab, maupun hasil penelitian (Hadi, 2002). Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu obyek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada ujian hipotesis. Objek penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering sering disebut sebagai metode penelitian *naturalistic*. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak memanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek, dan keluar dari objek relatif, tidak berubah (Afifuddin & Saebani, 2012).

**HASIL DAN PEMBAHASAN****A. Pendidikan Islam di Brunei Darussalam****1. Profil Negara Brunei Darussalam**

Brunei Darussalam merupakan salah satu negara di kawasan Asia Tenggara yang terkenal sangat makmur. Brunei Darussalam yang merupakan anggota ke-6 ASEAN ini mendapatkan kemerdekaannya dari Inggris pada tanggal 1 Januari 1984 (Al-Sufri, 2001). Kepala negara Brunei Darussalam adalah seorang Sultan yang sekaligus sebagai Kepala Pemerintahan (Perdana Menteri). Kendatipun wewenang serta kekuasaan Sultan yang diberikan Konstitusi begitu besar, namun sistem pemerintahan Brunei Darussalam bersifat demokratis. Tetapi dalam hal cara pemilihan para birokrat di Brunei cenderung dengan sistem rekruitmen tertutup.

Secara astronomis, Brunei Darussalam berada di antara 4°LU-5°LU dan antara 114°BT-115°BT. Brunei Darussalam yang terdiri dari dua wilayah terpisah ini dikelilingi oleh Serawak yang dimiliki oleh Malaysia. Hanya sebelah utaranya adalah Laut China Selatan sedangkan disebelah selatan, barat dan timur berbatasan dengan Serawak Malaysia. Luas wilayah Brunei Darussalam adalah sebesar 5.765 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 436.620 jiwa. Mayoritas penduduk Brunei

Darussalam memeluk agama Islam yaitu sebanyak 78,8%. Bahasa Melayu adalah bahasa resmi negara yang kebanyakan etnisnya adalah etnis Melayu (65,7%).

Brunei Darussalam merupakan salah satu negara terkaya di dunia, pendapatan perkapita rakyatnya adalah sebesar US\$ 79.700,- menurut data yang dikutip dari CIA World Factbook. Sedangkan Pendapatan Domestik Bruto berdasarkan paritas daya beli adalah sebesar US\$ 33,73miliar. Warga negara di Brunei Darussalam tidak dipungut pajak penghasilan, pemerintahnya juga menyediakan layanan kesehatan gratis dan juga pendidikan gratis. Tulang Punggung perekonomian Brunei Darussalam adalah industri di sektor minyak bumi dan gasalam. Selain minyak bumi dan gas alam, pemerintah Brunei Darussalam juga berusaha untuk melakukan diversifikasi perekonomiannya di bidang industri dan perdagangan.

Nilai mata uang Brunei yaitu Dolar Brunei (BND) memiliki nilai yang sama dengan Dolar Singapura (SGD). Brunei Darussalam bergabung sebagai negara ASEAN yang ke-6 pada tanggal 7 Januari 1984. Tercatat dua pertiga jumlah penduduk Brunei adalah orang Melayu. Kelompok etnik minoritas yang paling penting dan yang menguasai ekonomi negara ialah orang Tionghoa (Han) yang menyusun lebih kurang 15% jumlah penduduknya. Etnis-etnis ini juga menggambarkan bahasa-bahasa yang paling penting: bahasa Melayu yang merupakan bahasa resmi, serta bahasa Tionghoa. Bahasa Inggris juga dituturkan secara meluas, dan terdapat sebuah komunitas ekspatriat yang agak besar dengan sejumlah besar warganegara Britania dan Australia (Al-Sufri, 2001).

Islam ialah agama resmi Brunei, dan Sultan Brunei merupakan kepala agama negara itu. Agama-agama lain yang dianut termasuk agama Buddha (terutamanya oleh orang Tiong Hoa), agama Kristen, serta agama-agama orang asli (dalam komunitas-komunitas yang amat kecil). Ekonomi kecil yang kaya ini adalah suatu campuran keusahawanan dalam negeri dan asing, pengawalan kerajaan, kebijakan, serta tradisi kampung.

## **2. Sejarah Pendidikan di Brunei Darussalam**

Dalam bidang pendidikan, pemerintah Brunei Darussalam lebih mengutamakan pada penciptaan SDM yang berakhlak, beragama dan menguasai teknologi. Pendidikan formal di Brunei dimulai tahun 1912 dengan mulai dibukanya Sekolah Melayu di Bandar Brunei (Bandar Seri Begawan sekarang). Kemudian diikuti dengan pembukaan sekolah-sekolah lainnya di wilayah Brunei Muara, Kuala Belait dan Tutong. Sebelumnya pada 1916, masyarakat Tionghoa telah mendirikan sekolah sendiri di Bandar Seri Begawan. (Hanun Asrohah, 1999:193).

Tahun 1950-an, Sultan Begawan juga melakukan reformasi pendidikan. Ada beberapa kebijakan dilahirkan, di antaranya (1) tahun 1954 membentuk MMS (Majelis Musyawarah Syari'ah), (2) membentuk Jabatan Hal Ehwal Ugama, Adat Istiadat dan Kebajikan, dan (3) Pendidikan Agama Islam Total. Tahun 1956 kelas-kelas baru pendidikan agama Islam pada 7 madrasah di Brunei.

Pada tahun 1966, sekolah Melayu pada tingkat pendidikan menengah dibuka di Belait. Tahun 1979 pendidikan TK yang merupakan bagian tingkat dasar mulai diterapkan di Brunei. Sedangkan Universiti Brunei Darussalam didirikan pada tahun 1985 sebagai lembaga tertinggi di bidang pendidikan. Sejak tahun 1984 kurikulum pendidikan nasional mewajibkan para siswa untuk menguasai dwi bahasa yaitu bahasa Melayu dan Inggris. Bahasa Melayu digunakan untuk mengajar mata pelajaran bahasa Melayu, pengetahuan Agama Islam, pendidikan jasmani, lukisan dan pertukangan tangan. Sedangkan bahasa Inggris digunakan untuk mengajar mata pelajaran seperti Sains, Matematik, Geografi, Sejarah dan Bahasa Inggris itu sendiri.

Dengan demikian pemerintah Brunei Darussalam merumuskan model pendidikan yang objektif yaitu pendidikan sebagai wadah untuk melahirkan rakyat yang taat beragama dimana mereka akan menjadi pelita umat yang mempunyai pemahaman dan pegangan yang benar. Kearah itulah, maka pemerintahan Brunei Darussalam turut berharap supaya manusia yang dirancang dan akan lahir yaitu menjadi manusia Brunei yang berilmu, mahir dan beramal salih.

### **3. Sistem Pendidikan Islam di Brunei Darussalam**

Pemerintah Brunei menetapkan tiga bidang utama dalam pendidikan, yaitu: sistem dwi bahasa di sekolah, konsep Melayu Islam Beraja dalam kurikulum sekolah dan peningkatan sumber daya manusia termasuk pendidikan kejuruan dan teknik. Sistem pendidikan umum di Brunei Darussalam memiliki banyak kesamaan dengan negara-negara commonwealth lainnya, seperti Inggris, Malaysia dan Singapura.

Sistem ini menggunakan pola A7-3-2-2 yang melambangkan lamanya masa studi untuk masing-masing tingkatan pendidikan, seperti 7 tahun tingkat dasar, 3 tahun tingkat menengah pertama, 2 tahun tingkat menengah atas, dan 2 tahun pra universitas. Untuk tingkat dasar dan menengah pertama, sistem pendidikan Brunei tidak jauh berbeda dengan Indonesia. Pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar bagi murid-murid dalam menulis, membaca, dan berhitung (Admin, 2022).

Setiap anak berumur 5 tahun diwajibkan memasuki TK selama setahun sebelum diterima di SD kelas 1. Kenaikan tingkat dari TK ke SD dilakukan secara otomatis. Di tingkat SD, mulai dari kelas 1 dan seterusnya setiap murid akan mengikuti ujian akhir tahun dan hanya murid yang berprestasi saja yang dapat melanjutkan ke kelas berikutnya. Sementara yang gagal harus tinggal kelas dan sesudah itu baru mendapat kenaikan kelas otomatis. Setelah mengikuti pendidikan dasar 7 tahun, murid yang lulus ujian akhir dapat melanjutkan pendidikannya ke SLTP selama 3 tahun. Selanjutnya mengikuti ujian pada tahun ketiga.

- a. Bagi siswa yang lulus ujian akhir SLTP akan memiliki pilihan, yaitu: Dapat meneruskan ke tingkat SLTA; bagi siswa SLTA, di tahun ke-2 siswa akan menjalani ujian penentuan tingkat yang dikenal BCGCE (Brunei Cambridge General Certificate of Education) yang terdiri dari 2 tingkat yaitu tingkat AO dan AN. Bagi siswa yang berprestasi baik akan mendapat ijazah tingkat AO artinya siswa dapat meneruskan pelajaran langsung ke pra-universitas selama 2 tahun untuk mendapatkan ijazah Brunei Cambridge Advanced Level Certificate tingkat AA. Sementara itu, siswa tingkat AN harus melanjutkan studinya selama setahun lagi dan kemudian baru dapat mengikuti ujian bagi mendapatkan ijazah tingkat AO.

- b. Dapat meneruskan sekolah kejuruan; bagi siswa tamatan SLTP yang tidak ingin melanjutkan pelajarannya ke universitas dapat memilih sekolah kejuruan seperti perawat kesehatan, kejuruan teknik dan seni, kursus-kursus atau dapat terjun langsung ke dunia kerja (Maunah, 2011).

Diantara pendidikan yang paling penting bagi setiap manusia adalah pendidikan Islam. Pihak kerajaan Brunei sangat mengutamakan pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam mulai diberikan kepada anak-anak sejak mereka belum sekolah sampai ke perguruan tinggi. Karena pendidikan Islam merupakan pendidikan yang melatih kepekaan para peserta didik untuk bersikap berdasarkan spiritual Islam. Sistem pendidikan umum Brunei memiliki banyak kesamaan dengan negara Commonwealth lainnya seperti Inggris, Malaysia, Singapura dan lain-lain (Husain & Ashraf, 2011).

#### **4. Kurikulum Pendidikan Islam di Brunei Darussalam**

Dalam merumuskan maksud dan prinsip-prinsip kurikulum pendidikan Islam di Brunei, terdapat pandangan Mohd Athiyah, katanya: "Pendidikan modern sekarang ini memerlukan pendidikan Islam, yaitu pendidikan idealis yang bersifat kerohanian, moral dan keagamaan. Ini membuatkan kita belajar untuk ilmu dan kelezatan ilmiah. Dengan demikian kita terlepas dari pada keruntuhan, kejahatan dan kemiskinan, penjajahan dan keangkaramurkaan, serta peperangan-peperangan dengan segala bencana yang ditimbulkannya. Demi untuk mendapat bersama menikmati suatu kehidupan yang abadi hidup bersama saling bantu-membantu dan dalam suasana demokrasi dan bahagia".

Khusus Pendidikan Agama Islam (PAI), pemerintahan/kerajaan tetap memprioritaskannya bagi rakyat agar menghayati Islam sebagai satu cara hidup yang lengkap. Dengan arah seperti itu, kerajaan dapat berharap agar negara Islam Brunei tetap eksis dan bangsa Melayu setia dan terus mendaulat raja dengan gemilang, sejalan dengan substansi filosofi Negara yakni konsep MIB (Melayu Islam Beraja) di Brunei. Artinya pendidikan agama serius diurus kerajaan, dituangkan dalam kurikulum yang jelas, memenuhi kepentingan umum. (Ridwan Nasir, 2008:88)

Pembelajaran PAI sama dengan umum bahkan PAI diutamakan. Pada pendidikan dasar dan menengah diharapkan menguatkan dasar-dasar agama. Pada peringkat pendidikan tinggi kerajaan berharap dengan kurikulumnya dapat melahirkan ulama dan cendikiawan yang memiliki kharisma. Dalam Himpunan Titatah (2006), diyakini "fakta sejarah di mana saja kalau pendidikan agama lemah, yang terjadi bangsa menjadi lemah bahkan lumpuh. Kembali ke kurikulum sekolah/madrasah termasuk di Sijil Tinggi Pelajaran Agama termasuk di pendidikan tinggi, secara singkat sebagai berikut:

- a. Kurikulum Sijil Tinggi Pelajaran Agama (SAIII) Sekolah Menengah Agama. Arab Hasanah Bolkiah dalam tiga kumpulan (konsentrasi): a) Kumpulan Syari'ah: al-Qur'an diikuti dengan tiga mata pelajaran (1) fiqh/ushul fiqh, (2) tafsir/ulum al-Qur'an, (3) tarekh Islam/tasyri'; b) Kumpulan Ushuluddin: al-Qur'an didukung tiga mata pelajaran (1) tauhid/mantiq, (2) tafsir/ulum al-Qur'an, (3) tarikh Islam/tasyri'; c) Kumpulan Loghat: tiga mata pelajaran (1) qawa'id arabiyah, (2) bahasa Melayu, (3) bahasa Inggris.
- b. Kurikulum Sekolah Agama Arab Menengah Perempuan Raja Isteri Pengiran Anak Damit dalam tiga kelompok: a) Mata pelajaran Lisan: al-Qur'an diikuti Bahasa Arab; b) Mata pelajaran wajib: (1) bahasa Melayu (2) fiqh Islam, (2) tauhid, (3) tafsir/hadis; c) Mata pelajaran pilihan: (1) sejarah, (2) bahasa, (3) ilmu alam, (4) ilmu hisab, dan lain-lain.
- c. Kurikulum ITQ (Institut Tahfiz al-Qur'an) Hasanah Bolkiah: a) Mata Pelajaran Lisan: (1) al-Qur'an, (2) Bahasa Arab; b) Mata Pelajaran Wajib: (1) Bahasa Arab, (2) Bahasa Melayu, (3) Fiqh Islam, (4) Tafsir/Hadis; c) Mata Pelajaran Pilihan: (1) Sejarah, (2) Ilmu Alam, (3) Ilmu Hisab, dll.
- d. Kurikulum Ma'had Islam Brunei di Tutong sama dengan ITQ: a) Mata Pelajaran Lisan: (1) al-Qur'an, (2) Bahasa Arab; b) Mata Pelajaran Wajib: (1) Bahasa Arab, (2) Bahasa Melayu, (3) Fiqh Islam, (4) Tafsir/Hadis; c) Mata Pelajaran Pilihan: (1) Sejarah, (2) Ilmu Alam, (3) Ilmu Hisab, dll. Menyadari pentingnya mengajarkan agama bagi kekuatan negara, Brunei memadukan pendidikan sains dengan pendidikan agama. Pada pendidikan tinggi seperti di Technical College Brunei seperti juga di sekolah kejuruan lainnya di samping menawarkan isi soal sains seperti listrik dan elektronika juga mengembang

Studi Islam. Tentu saja pengajaran Islam lebih menguat pada sekolah agama dan Arab seperti juga di pendidikan tinggi yang khusus agama seperti KUPU dan ma'had al-Qur'an yang langsung di bawah kerajaan dan mendapat fasilitas dana dan sarana prasarana kelembagaan yang menjanjikan dari istana.

## **B. Pendidikan Islam di Negara Indonesia**

### **1. Profil Pendidikan Negara Indonesia**

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki lebih dari 17.504 pulau, di mana hanya sekitar 7.000 pulau yang berpenghuni. Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Sumatera dan Papua merupakan pulau utama di Indonesia. Selain itu Indonesia juga memiliki pulau-pulau kecil seperti Bali, Karimunjawa, Gili dan Lombok yang merupakan tujuan wisata lokal maupun internasional. Ibukota negara Indonesia adalah Jakarta, yang terletak di Pulau Jawa, menjadikan Indonesia menjadi negara ke-6 dengan pulau terbanyak di dunia (Daulay, 2018).

Secara geografis, kepulauan Indonesia terletak antara  $5^{\circ} 54' 08''$  bujur utara hingga  $11^{\circ} 08' 20''$  bujur selatan dan  $95^{\circ}00'38''$  sampai  $141^{\circ}01'12''$  bujur timur. Beberapa pulau terletak di garis ekuator. Karena itu, siang dan malam memiliki waktu yang hampir sama, yaitu 12 jam. Atas dasar letak geografis yang luas, wilayah Indonesia dibagi menjadi 3 zona waktu yaitu WIB (Waktu Indonesia Barat), WITA (Waktu Indonesia Tengah) dan WIT (Waktu Indonesia Timur). Dari satu pulau ke pulau lainnya dapat terjadi perbedaan waktu hingga 8 jam.

Negara yang beriklim tropis Indonesia berbatasan dengan sejumlah negara di Asia Tenggara dan Oseania. Di wilayah darat berbatasan dengan Malaysia di Pulau Kalimantan dan Sebatik, dengan Papua Nugini di Pulau Papua dan dengan Timor Leste di Timor. Negara yang hanya berbatasan laut dengan Indonesia adalah Singapura, Filipina, Australia dan wilayah persatuan Kepulauan Andaman dan Nikobar di India.

Masuknya Islam ke bumi Nusantara ini, baik pada gelombang pertama (abad ke-7 M) maupun gelombang ke-2 (abad ke-13) tidak diikuti oleh muncul atau berdirinya madrasah. Lembaga-lembaga pendidikan yang bermunculan seiring dengan penyebaran Islam di Nusantara, terutama di Jawa, ketika itu ialah pesantren.

Dengan alasan itu pula pesantren secara historis seringkali disebut tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenous*) (Khasanah, Hamzani, & Aravik, 2022). Karena itu membicarakan madrasah di Indonesia dalam kaitannya dengan sejarah munculnya lembaga-lembaga pendidikan tradisional Islam seringkali tidak bisa dipisahkan dari pembicaraan mengenai pesantren sebagai cikal-bakalnya. Dengan kata lain, madrasah merupakan perkembangan lebih lanjut dari pesantren. Karena itu menjadi penting untuk mengamati proses historis sebagai mata rantai yang menghubungkan perkembangan pesantren di masa lalu dengan munculnya madrasah di kemudian hari (Soebadjo, 1982).

## **2. Sistem Pendidikan di Indonesia**

Pendidikan di Indonesia adalah seluruh Pendidikan yang diselenggarakan, baik itu secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan suatu sistem yang mempunyai unsur-unsur Pendidikan, struktur atau jenjang, kurikulum dan peralatan atau fasilitas (Dahniar, 2021).

Dalam pengelolaannya, Sistem Pendidikan Nasional diselenggarakan dengan sentralistik, dimana tujuan pendidikan, materi dan metode pembelajaran, tenaga kependidikan hingga untuk persyaratan kenaikan pangkat diatur oleh pemerintah pusat dan berlaku untuk nasional, meskipun dikatakan masyarakat berperan sebagai mitra pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan, dalam praktiknya tetap ditentukan oleh pemerintah (Munirah, 2015).

Di Indonesia, semua penduduk wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah pertama. Sistem pendidikan ini berlaku bagi seluruh jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga tinggi. Jika sebelumnya wajib belajar bagi masyarakat Indonesia ditetapkan selama 9 tahun, meliputi 6 tahun untuk sekolah dasar dan 3 tahun untuk sekolah menengah. Namun, kini telah ditingkatkan hingga 12 tahun yang meliputi 6 tahun untuk pendidikan

dasar, 3 tahun untuk pendidikan menengah pertama, dan 3 tahun untuk pendidikan menengah atas (Herawati & Mutiawati, 2019).

Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

a. Pendidikan Anak Usia Dini

Mengacu Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

b. Pendidikan Dasar

Merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun, yaitu Sekolah Dasar (SD) selama 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama 3 tahun. Pendidikan dasar merupakan Program Wajib Belajar.

c. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan dasar, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selama 3 tahun waktu tempuh pendidikan.

d. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, dokter dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Di Indonesia jalur Pendidikan terbagi menjadi:

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

b. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar. Terdapat pula Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang banyak terdapat di setiap masjid, dan Sekolah Minggu yang terdapat di semua gereja. Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya.

c. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

### **C. Analisis Perbandingan Pendidikan Islam di Brunei Darussalam dan Indonesia**

No	Bidang	Brunei Darussalam	Indonesia
1	Lembaga Penyelenggara Pendidikan	Kementerian pendidikan dan pemerintahan	Pendidikan Islam di Indonesia di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Artinya pendidikan Islam di Indonesia ini mulai dari SD sampai perguruan tinggi sudah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan Nasional. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.
2	Pendidikan Formal	Sistem Pendidikan di Brunei Darussalam	Pendidikan formal di Indonesia terbagi beberapa jenjang:

		menggunakan pola A7-3-2-2 SD: 7 tahun SMP: 3 tahun SMA: 2 tahun Pra universitas: 2 tahun	<ul style="list-style-type: none"><li>• TK (Taman Kanak-Kanak)</li><li>• SD/MI</li><li>• SMP/MTS</li><li>• SMA/MAN</li><li>• Universitas</li></ul>
3	Kurikulum	Sistem pendidikan Islam Brunei ditata Kementerian Pendidikan, Kementerian Hal Ehwal Ugama, Jabatan Perkembangan Kurikulum, tingkat kelas, tujuan dan tingkat kemampuan pelajar. Bagi sekolah Arab dan sekolah agama khas, kurikulumnya lebih rinci dibanding sekolah umum. Demikian pula terdapat perbedaan konkret antara sekolah tingkat rendah, menengah dan pendidikan tinggi/universitas.	Pemerintah Indonesia menetapkan 2013 sebagai pengganti dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006.
4	Biaya Pendidikan	Menggratiskan pendidikan	Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), biaya yang dibutuhkan untuk menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2020/2021 sebesar Rp.3.24 juta. Kemudian rata-rata pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat sebesar Rp. 5.59 juta. Untuk sekolah SMA sebesar Rp.7.8 juta dan tingkat perguruan tinggi sebesar Rp. 14.47 juta.
5	Kesejahteraan Guru	<ul style="list-style-type: none"><li>• Profesionalitas guru menjadi perhatian pemerintah dengan</li></ul>	profesionalitas guru juga menjadi perhatian pemerintah tetapi belum

		<p>gaji besar dan fasilitas yang menjanjikan.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru tidak berbisnis dan tidak mau berpolitik praktis, karena politik diserahkan kepada kerajaan. Tugas guru hanyalah mendidik</li><li>• Gaji guru di Brunei Darussalam bisa mencapai 1.000 BDN perbulan atau setara dengan 9.695.150. Itupun untuk gaji yang paling kecil. Sedangkan rata-rata gaji guru bisa mencapai 2.500 BDN atau 24.237.875.</li></ul>	<p>mampu menggaji besar meskipun sudah diberi tunjangan sertifikasi sebesar dua kali lipat gaji, namun belum diberi fasilitas yang baik dan memadai. Selain itu, guru sering terlibat bisnis dengan anak didik serta kerja sampingan lainnya untuk menambah kesejahteraan guru. Gaji guru untuk PNS golongan I/a dengan masa kerja 0 tahun berjumlah Rp. 1.040.000,- dan pegawai dengan golongan IV/a dengan masa kerja 32 tahun digaji sebesar Rp. 2.880.000. kemudian tunjangan untuk guru honorer adalah berjumlah Rp. 250.000.</p>
6	Anggaran Pendidikan	Dengan nilai indeks Pendidikan sebesar 0,629, Brunei Darussalam menempati posisi ke 30 di dunia dan nomor 2 di Asia Tenggara. Tidak mengherankan, pasalnya pemerintah Brunei menanggung semua biaya pendidikan termasuk ongkos penginapan, makanan, buku dan bahkan transportasi.	Pemerintah menganggarkan untuk pendidikan pada Negara Indonesia dialokasikan sebesar 20 % dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)
	Tujuan Pendidikan	Tujuan pendidikan di Brunei Darussalam adalah terbentuknya manusia yang berahlak dan beragama serta menguasai teknologi tinggi.	Tujuan pendidikan di Indonesia adalah mewujudkan manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang

Penduduk	Pada tahun 2022 jumlah penduduk yang ada di Negara Brunei Darussalam berjumlah 437.479 jiwa.	diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
		Pada tahun 2022 jumlah penduduk yang ada di Negara Indonesia berjumlah 275.360.267 jiwa

Dari analisis perbandingan pendidikan agama Islam (PAI) di Brunei dan Indonesia ini, dapat disimpulkan bahwa ditemukan eksistensi kuat pendidikan Islam di Brunei Darussalam didukung oleh posisi Islam sebagai agama resmi negara ditopang falsafah “melayu-Islam-beraja”. Penguatan Islam sebagai agama Negara dan raja sebagai kepala rusan agama dibantu Menteri Hal Ehwal Ugama dan dikuatkan konsensus filosofi MIB (Melayu Islam Beraja) dilandasi SPN-21 Brunei, secara substansial berpengaruh dalam visi, misi dan tujuan kurikulum menghadirkan PAI sebagai materi penting dalam Pendidikan Negara Islam Brunei. Berbeda dengan Indonesia berdasarkan “Pancasila”, Islam tidak terkoptasi, PAI dimasukan dalam SPN (UU20/2003), hanya saja pelaksanaanya ada kesan diskriminasi, pendidikan umum (terkesan inilah pendidikan nasional) sedangkan sekolah agama dengan dominasi PAI merupakan sekolah umum yang berciri agama.

Pelajaran agama di negara Brunei ini lebih ditekankan agar pendidikan itu membentuk manusia yang berahlak, bermoral dan berkepribadian luhur. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan Brunei Darussalam adalah untuk membentuk manusia yang berahlak dan beragama serta menguasai teknologi tinggi. Kurikulum PAI pada pendidikan dasar dan menengah diharapkan kerajaan menguatkan dasar-dasar agama dan mengarahkan lulusan bisa ke PTU dan PTA. Pada peringkat pendidikan tinggi kerajaan berharap dengan kurikulumnya dapat melahirkan ulama dan cendekiawan kharismatik. Sisi lain materi/ isi kurikulum sesuai kebijakan kerajaan yang memduakan agama dan sain. Beberapa mata pelajaran seperti matematika, geografi diajarkan guru dengan menggunakan bahasa Inggris.

Ada perbedaan mendasar dalam penjenjangan pendidikan di Brunei dan Indonesia, di jenjang pendidikan dasar (SD) di Brunei dimulai sejak usia Taman Kanak Kanak di Indonesia yakni ketika anak berumur 5 tahun sedangkan di

Indonesia SD dimulai pada usia 6 tahun. Sistem pendidikan Brunei memberikan peluang bagi siswa berprestasi memuaskan untuk dapat menyelesaikan pendidikannya setahun lebih cepat dibandingkan dengan siswa lain di negara melayu seperti juga berbeda dengan di Indonesia meskipun ada kelas unggul

## **SIMPULAN**

Pendidikan di Negara Brunei Darussalam dan di Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kesamaan pada kurikulum pelajaran Agama yang harus ada di setiap jenjang pendidikan, yang ditekankan agar pendidikan itu membentuk manusia yang berahlak, bermoral dan berkepribadian luhur. Sistem pendidikan di Negara Brunei Darussalam menggunakan pola A7-3-2-2 yang melambangkan lamanya masa studi untuk masing- masing tingkatan pendidikan, seperti 7 tahun tingkat dasar, 3 tahun tingkat menengah pertama, 2 tahun tingkat menengah atas, dan 2 tahun pra universitas. Pemerintah Brunei menetapkan tiga bidang utama dalam pendidikan, yaitu sistem dwi bahasa di sekolah, konsep Melayu Islam Beraja dalam kurikulum sekolah dan peningkatan sumber daya manusia termasuk pendidikan kejuruan dan teknik. Tujuan pendidikan di Brunei Darussalam adalah terbentuknya manusia yang berahlak dan beragama serta menguasai teknologi tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Admin. 2022. *Perbandingan Pendidikan di Indonesia*, dalam <http://furqon008-guzfoer.blogspot.com/2012/01/perbandingan-pendidikan-di-indonesia.html>.
- al-Sufri, Haji Awang Mohd. Jamil. 2001. *Tarsilah Brunei: Sejarah Awal dan Perkembangan Islam*. Brunei Darussalam: Kementerian Kebudayaan.
- Ashraf, Syed Sajjad Husain dan Syed Ali. 2011. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Yogyakarta, Teras.
- Dahniar. 2021. *Sistem Pendidikan, Pendidikan Sebagai Sistem Dan Komponen Serta Interpendensi Antar Komponen Pendidikan*. Jurnal Literasiologi. Vol 7 No. 3.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional, Cetakan II. Jakarta: Kencana.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Maunah, Binti. 2011. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Munirah. 2015. *Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita*. Jurnal Auladuna, Vol. 2 No. 1.
- Mutiawati. Herawati. 2019. *Dilema Sistem Pendidikan Di Indonesia*. Journal of Education Science (JES), 5 (2).
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2022). *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management
- Papayungan. 1995. *Pengembangan dan Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Menuju Masyarakat Industrial Pancasila*, Editor Jimly al-Shiddiqiy. Bandung: Mizan.
- Saebani, Afifuddin, Beni Ahmad. 2012. *Metode penelitian Kualitatif*, cet II. CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Soebadio Harjati "Agama sebagai Sasaran Penelitian Filologi", dalam Parsudi Suparlan (peny.), *Pengetahuan Budaya, Ilmu- ilmu Sosial dan Pengkajian Masalah-masalah Agama*. Jakarta: Balitbang Depag RI.
- Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Nasional Pendidikan

